

**PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN INTERNAL DAN LINGKUNGAN EKSTERNAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DI PUSAT
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN LPPM UNSRAT MANADO**

*THE INFLUENCE OF MOTIVATION, INTERNAL ENVIRONMENT, AND EXTERNAL
ENVIRONMENT ON BUSINESS INTEREST IN STUDENTS IN LPPM UNSRAT
ENTERPRENEURSHIP DEVELOPMENT CENTER MANADO*

Oleh:

Victrix Anastasia Ocny Maramis¹

Victor Lengkong²

Irvan Trang³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹maramisvic@gmail.com

²kanakaisar@yahoo.com

³trang_irvan@yahoo.com

Abstrak : Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin kompleks, mendorong pemerintah memasukkan pelajaran kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di Universitas. Dengan dimasukkannya mata kuliah kewirausahaan diharapkan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai karir yang diperhitungkan. Untuk menimbulkan minat berwirausaha pada mahasiswa diperlukan motivasi, kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang baik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif yaitu mengukur asosiasi antara dua variabel atau lebih. Populasi yang ada berjumlah 50 mahasiswa di Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial lingkungan internal dan lingkungan eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, secara parsial motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Secara simultan motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Saran yang dapat diberikan adalah, karena lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh bagi minat berwirausaha mahasiswa, perlu bagi Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado untuk terus melakukan seminar dan sosialisasi agar minat berwirausaha mahasiswa lebih meningkat. Dan untuk motivasi meski berdasarkan penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat Manado, baiknya untuk tetap meningkatkan program dalam menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa.

Kata Kunci: *motivasi, lingkungan internal, lingkungan eksternal, minat berwirausaha*

Abstract: *The increasingly complex economic development in Indonesia has encouraged the government to include entrepreneurship courses as compulsory subjects at the University. The inclusion of entrepreneurship courses is expected to increase student interest in choosing entrepreneurship as a calculated career. To generate interest in entrepreneurship in students, motivation is needed, good internal and external environment. This type of research is an Associative Research that is measuring the association between two or more variables. The existing population is 50 students at the Manado LPPM Unsrat Entrepreneurship Development Center. This research uses multiple regression analysis. The results showed that partially the internal environment and external environment significantly influence student interest in entrepreneurship, partially motivation does not significantly influence student interest in entrepreneurship and simultaneously motivation, internal environment and external environment influence student interest in entrepreneurship. Suggestions that can be given are, because the internal environment and external environment are very influential for student entrepreneurial interest, it is necessary for the LPPM Unsrat Manado Entrepreneurship Development Center to continue to conduct seminars and socialization so that student interest in entrepreneurship is further increased. And for motivation although based on research it does not significantly influence the entrepreneurial interest of students at the Manado Entrat Entrepreneurship Development Center, it is good to continue to improve the program in growing motivation for students.*

Keywords: *motivation, internal environment, external environment, entrepreneurial interest*

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin kompleks, menjadikan keberadaan kewirausahaan sangat memberikan dampak yang besar bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Saat ini sangat penting untuk memperkenalkan wirausaha pada kedua negara, yaitu negara maju dan negara sedang berkembang (Ozaralli dan Rivenburgh 2016). Berbagai program pengembangan kewirausahaan dibuat pemerintah sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat terlebih mahasiswa, dengan harapan kewirausahaan dapat menjawab masalah pengangguran negara ini.

Saat ini semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum mereka, ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi mahasiswa, karna yang seperti kita ketahui saat ini para sarjana lulusan perguruan tinggi lebih memilih melamar pekerjaan untuk menjadi pegawai, padahal dunia kewirausahaan sangat besar potensinya. Sikap, minat dan perilaku mahasiswa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha., pengambilan keputusan untuk berkarir dibidang kewirausahaan dipengaruhi juga oleh seberapa besar resiko yang berani di ambil mahasiswa itu sendiri, mahasiswa yang lebih memilih untuk menjadi pegawai dengan bekerja sebagai PNS, atau pegawai BUMN biasanya adalah mahasiswa yang takut untuk mengambil resiko (*risk averter*) sedangkan mahasiswa yang memilih berwirausaha adalah mahasiswa yang berani mengambil resiko (*risk taker*). Harapan pemerintah dengan dimasukkannya pendidikan kewirausahaan akan memotivasi mahasiswa sehingga menumbuhkan pola pikir, sikap dan perilaku untuk menjadi seorang wirausaha sejati sehingga mengarahkan mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha.

Adapun lingkungan Internal seperti sikap, sifat personal, kemauan dan kemampuan individu dapat memberikan kekuatan dan alasan bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Lingkungan internal sangat penting perannya dalam membangun mental mahasiswa dalam memulai berwirausaha, jatuh bangun pada awal memulai sebuah bisnis pasti akan ditemui setiap pebisnis, maka dari itu mental yang kuat sangat diperlukan dalam menjalankan bisnis di dunia wirausaha (*entrepreneur*).

Selain lingkungan internal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, lingkungan eksternal pun tidak kalah penting perannya. Pengaruh latar belakang keluarga, seperti orang tua yang bekerja sebagai wirausaha, mengikuti organisasi kewirausahaan di kampus, menerima pelajaran kewirausahaan, serta media televisi maupun media online yang saat ini sangat mempengaruhi mahasiswa untuk berinisiatif memulai usaha. Anak yang sejak kecil memperhatikan orang tua yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang, biasanya akan cenderung memiliki karakter yang berani mengambil resiko. Begitupun dengan organisasi kewirausahaan dan pelajaran kewirausahaan di kampus, karena lingkungan sehari-hari dikelilingi orang-orang dengan pemikiran wirausaha, mahasiswa akan mudah dipengaruhi untuk berwirausaha, begitupun dengan menerima pelajaran kewirausahaan, mahasiswa diuntungkan dengan bekal ilmu untuk memulai bisnis wirausaha menambah alasan mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Selain lingkungan keluarga dan pergaulan, kitapun tidak bisa memungkiri bahwa media massa mengambil peran penting dalam pengaruh berwirausaha terutama pada mahasiswa, saat ini banyak kita jumpai baik media televisi maupun media online cara-acara *talkshow* yang mengundang pengusaha-pengusaha muda untuk membagi cerita kesuksesan mereka, ataupun media sosial online seperti Instagram yang sering mengisi profile mereka dengan postingan motivasi untuk wirausahawan (*entrepreneur*), bahkan kisah sukses CEO perusahaan besar seperti Steve Job atau Mark Zuckerberg. Dengan lingkungan eksternal biasanya mahasiswa yang tidak memiliki kemauan dan keinginan untuk berwirausaha akan berubah karakternya sehingga mempengaruhi mahasiswa yang awalnya tidak berani mengambil resiko (*risk averter*) menjadi berani mengambil resiko (*risk taker*).

Beberapa kasus mengapa mahasiswa tidak memilih berwirausaha yang sering kita temui adalah masalah orang tua yang lebih menginginkan anaknya bekerja sebagai pegawai karena masih memiliki pemikiran bahwa bekerja sebagai pegawai dapat membawa kebanggaan pada keluarga. Adapun selain alasan membawa kebanggaan, orang tua merasa bahwa anak yang menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi lebih pantas untuk bekerja di kantor. Pemahaman seperti inilah yang sering membuat anak dalam hal ini mahasiswa kurang melihat wirausaha sebagai karir yang patut diperjuangkan. Yang sering terjadi adalah ketika masih berstatus sebagai mahasiswa dan tergabung sebagai anggota organisasi kewirausahaan, mahasiswa dengan semangat berwirausaha namun setelah selesai dan menjadi sarjana mereka lebih memilih untuk melamar pekerjaan dan

meninggalkan usaha di kampus. Melalui penelitian ini diharapkan kita dapat mengetahui seberapa besarnya pengaruh motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa terutama mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan internal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat
4. Untuk mengetahui pengaruhh motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat

TINJAUAN PUSTAKA

Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Rafida (2016:8) berpendapat bahwa *entrepreneur* (wirausaha) adalah:

1. Seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya.
2. Seseorang yang bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya.
3. Seseorang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Sedangkan makna kewirausahaan dipahami sebagai:
 - a. Sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.
 - b. Sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercreativity, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya.
 - c. Usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efektif dan efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.
 - d. Suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat bagi konsumen dan memberi nilai lebih.

Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha (Subandono 2007: 18). Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah keberanian diri dalam menciptakan pekerjaan untuk memecahkan solusi dan memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya minat berwirausaha muncul dari dalam diri seseorang yang dipengaruhi dengan lingkungan individu.

Motivasi

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan 2016:143). Motivasi adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik bersumber dari

luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang (Herzberg dalam Priansa 2014:171). Sedangkan menurut Robbins “motivasi adalah sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya”. Mengutip dalam Priansa (2014:222). Berdasarkan pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah dorongan-dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuan.

Lingkungan Internal

Faktor internal dalam lembaga pendidikan juga mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan (Irfan Fahmi 2015: 103). Secara terinci factor-faktor tersebut meliputi: (a) visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi, (b) strategi pencapaian tujuan, (c) sifat dan jenis kegiatan, dan (d) jenis teknologi yang digunakan. Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada di dalam organisasi/lembaga pendidikan tersebut (Siagian, 2012 :64). Dalam jurnal Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret (Kadarsih 2013:89) selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Pengaruh teman terhadap individu dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha bisa berupa cerita sukses dan gaya hidup seseorang setelah sukses berwirausaha. Sifat wirausaha yang tidak bekerja dibawah tekanan seseorang biasanya menjadi daya tarik seseorang untuk berwirausaha, tetapi sekali lagi tergantung seberapa besar orang itu berani dalam mengambil risiko. Menarik kesimpulan dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa, lingkungan internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri kita yang mmempengaruhi keputusan yang diambil.

Lingkungan Eksternal

Dalam memulai wirausaha individu dengan latar belakang orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan dinilai lebih mendukung seseorang untuk memulai bisnis wirausaha. Contohnya jika orang tua yang sehari-harinya berjualan di pasar, besar kemungkinannya bagi anak untuk mengikuti orang tua untuk berjualan di pasar. Anak yang setiap harinya memperhatikan orang tua berdagang sudah memiliki modal pengetahuan dasar akan berwirausaha. Akan tetapi pada saat ini banyak yang terjadi, orang tua yang bekerja sebagai wirausaha justru tidak mendorong anaknya untuk berwirausaha, karena menganggap pekerjaan wirausaha tidak bergengsi. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat anak mengambil risiko untuk berwirausaha. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak (Gunarsa 2014:5), inilah mengapa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pertimbangan anak untuk mengambil keputusan menjalani bisnis wirausaha.

Penelitian Terdahulu

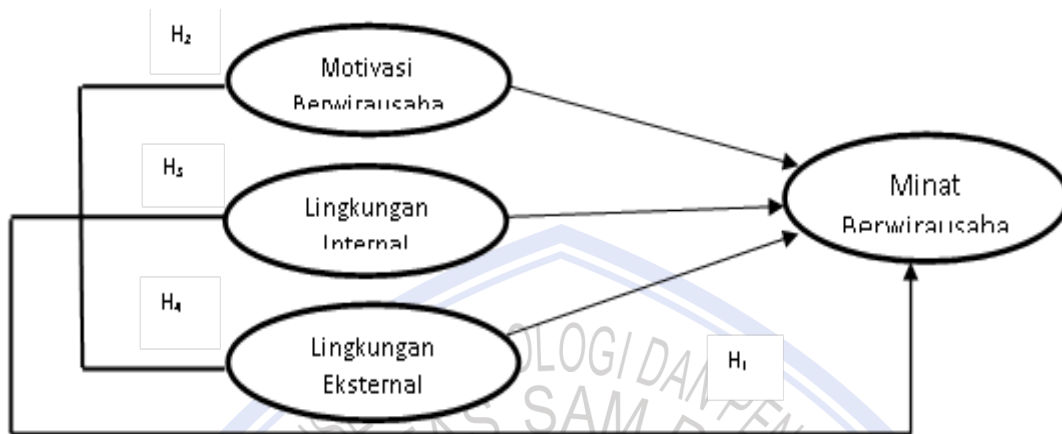
Octavionica (2016) Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik 2. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu The parental refugee. Banyak individu memperoleh pendidikan.

Sumaryanto (2015) Melalui penelitian pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha studi pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, peneliti berkesimpulan bahwa mata kuliah entrepreneur tidak berpengaruh pada keputusan mahasiswa untuk berwirausaha.

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan eksternal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa.
 H₂: Diduga Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada mahasiswa.
 H₃: Diduga Lingkungan Internal Berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pada mahasiswa.
 H₄: Diduga Lingkungan Eksternal Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Empirik, 2019

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian, dikategorikan pada jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2014:112) menyatakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (pengaruh) antara dua variable atau lebih, yaitu pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian dilaksanakan di Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado. Lama waktu penelitian ini yaitu satu bulan yakni bulan juli sampai agustus. Lama penelitian ini sudah termasuk penyusunan literatur serta pemahaman umum terhadap objek penelitian, pembagian kuesioner, dan yang terakhir tabulasi data melalui analisis data kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berwirausaha, bekerja ataupun berkunjung di Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat Manado yang berjumlah 50 orang. Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Pengujian Instrumen

Uji validitas digunakan untuk valid atau tidaknya kuisisioner. Suatu kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi (Priyatno, 2016:144). Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variable terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variable, bisa dua, tiga, dan seterusnya variable bebas (X₁, X₂, X₃, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Bentuk umum : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama secara dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dilihat dari Cronbach alpha pada masing-masing variable. Cronbach alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten inter item atau menguji konsistensi responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika Cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Ketidaksi konsisten dapat terjadi mungkin karena perbedaan responden atau kurang pemahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji grafik dan uji statistik. Suatu model yang baik yaitu :

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Uji Heteroskedastisitas bisa diuji menggunakan analisis statistik Glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap nilai variable independennya. Model regresi dikatakan tidak mengalami Heteroskedastisitas apabila $\text{sig} > 0,1$. Sedangkan pengambilan keputusan dengan melihat hasil grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dengan analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, berarti bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variable dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance :

- Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
- Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) :

- Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
- Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

$$VIF_1 = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 = Adalah Koefisien Determinasi dari Regresi Variabel Bebas ke i

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variable terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variable, bisa dua,tiga, dan seterusnya variable bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Bentuk umum : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a, b_1, b_2, \dots, b_k = koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_k = variable bebas

E = nilai yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan atau kesalahan prediksi (*error*)

untuk menguji hipotesis pertama yakni ada pengaruh X_1 terhadap Y dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis kedua ada pengaruh X_2 terhadap Y, hipotesis ketiga ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y menggunakan analisis regresi sederhana.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y' = Nilai Y prediksi (Variabel Minat Berwirausaha mahasiswa)

X_1 = Variabel Motivasi Berwirausaha

X_2 = Variabel Lingkungan Internal

X_3 = Variabel Lingkungan Eksternal

b_1 = Koefisien regresi variable bebas 1

b_2 = Koefisien regresi variable bebas 2

e = Kesalahan prediksi (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
Motivasi	Item1	0.679	0.354	Valid
	Item2	0.679	0.354	Valid
	Item3	0.679	0.354	Valid
	Item4	0.679	0.354	Valid
	Item5	0.379	0.354	Valid
	Item6	0.379	0.354	Valid
	Item7	0.392	0.354	Valid
	Item8	0.392	0.354	Valid
	Item9	0.731	0.354	Valid
	Item10	0.731	0.354	Valid
	Item11	0.731	0.354	Valid
	Item12	0.731	0.354	Valid
Lingkungan Internal	Item1	0.402	0.354	Valid
	Item2	0.495	0.354	Valid
	Item3	0.507	0.354	Valid
	Item4	0.570	0.354	Valid
	Item5	0.692	0.354	Valid
	Item6	0.449	0.354	Valid
	Item7	0.537	0.354	Valid
	Item8	0.561	0.354	Valid
	Item9	0.499	0.354	Valid

Lingkungan Eksternal	Item1	0.868	0.354	Valid
	Item2	0.793	0.354	Valid
	Item3	0.841	0.354	Valid
	Item4	0.594	0.354	Valid
	Item5	0.685	0.354	Valid
	Item6	0.609	0.354	Valid
	Item7	0.387	0.354	Valid
	Item8	0.498	0.354	Valid
	Item9	0.382	0.354	Valid
Minat Berwirausaha	Item1	0.582	0.354	Valid
	Item2	0.462	0.354	Valid
	Item3	0.562	0.354	Valid
	Item4	0.555	0.354	Valid
	Item5	0.709	0.354	Valid
	Item6	0.511	0.354	Valid
	Item7	0.618	0.354	Valid
	Item8	0.696	0.354	Valid
	Item9	0.655	0.354	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item di setiap variable menunjukkan bahwa semua item di setiap variabel dinyatakan valid karena $R_{Hitung} > R_{Tabel} = 0.354$ dengan $\alpha = 1\%$ dan $df: 50 - 4 = 46$. Oleh karena itu, uji validitas dari seluruh item tiap variabel dinyatakan valid karena lebih dari 0.354. dengan demikian, seluruh item pernyataan dapat diikutsertakan kembali dalam uji selanjutnya.

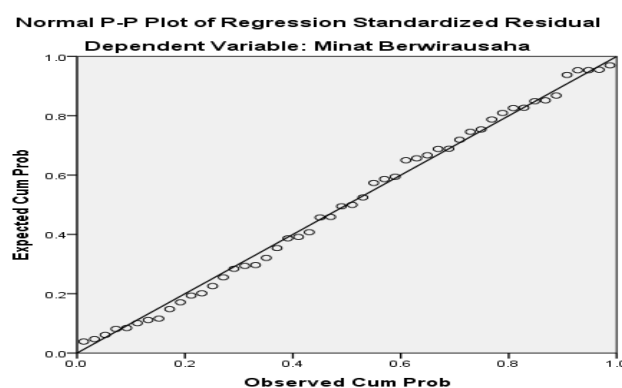
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Motivasi (X1)	0.834	Reliabel
Lingkungan Internal (X2)	0.670	Reliabel
Lingkungan Eksternal (X3)	0.824	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.763	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Nilai Reliabilitas (*Cronbach Alpha*) tiap variabel. Untuk variabel motivasi (X1) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.834, Lingkungan internal (X2) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.670, Lingkungan eksternal (X3) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.824, dan minat berwirausaha (Y) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.763. karena nilai dari setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 maka dapat dinyatakan item yang digunakan di setiap variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

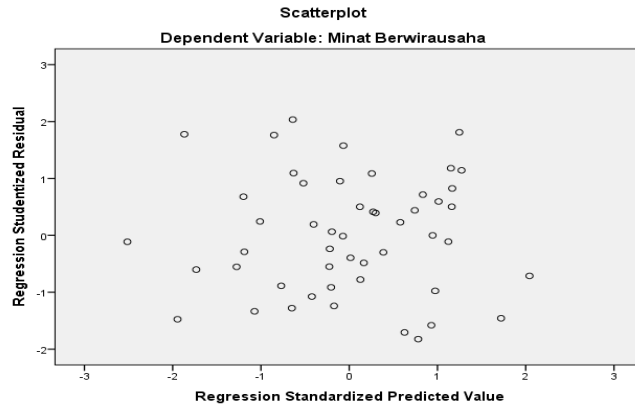


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual, dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini dan uji heterokedastisitaas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	15.147	9.058		1.672	.101		
Motivasi	-.032	.124	-.033	-.261	.795	.982	1.018
Lingkungan Internal	.437	.146	.388	2.996	.004	.936	1.069
Lingkungan Eksternal	.214	.105	.266	2.033	.048	.920	1.086

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer diolah, 2019

Terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini dan uji multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.147	9.058		1.672	.101		
Motivasi	-.032	.124	-.033	-.261	.795	.982	1.018
Lingkungan Internal	.437	.146	.388	2.996	.004	.936	1.069
Lingkungan Eksternal	.214	.105	.266	2.033	.048	.920	1.086

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 15,147 + (-0,032) X_1 + 0,437 X_2 + 0,214 X_3 + e$$

$$Y = 15,147 + (-0,032) \text{ Motivasi} + 0,437 \text{ Lingkungan Internal} + 0,214 \text{ Lingkungan Eksternal} + e$$

1. Konstanta sebesar 15,147 artinya jika motivasi (X1), lingkungan internal (X2), dan lingkungan eksternal (X3) bernilai nol, maka variabel dependen minat berwirausaha adalah sebesar 15,147.
2. Nilai koefisien Motivasi (X1) sebesar -0,032, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Motivasi (X1) mengalami kenaikan 1 point atau 1%, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar (-0,032) per 1 point/ 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X1 dan Y, semakin naik X1 maka Y akan semakin naik.
3. Nilai koefisien Lingkungan Internal (2) sebesar 0,437 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Lingkungan Internal (X2) mengalami kenaikan 1 poin atau 1%, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,437. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X2 dan Y, semakin naik X2 maka Y akan semakin naik.
4. Nilai Koefisien Lingkungan Eksternal (X3) sebesar 0,214 artinya variabel independen lain nilainya tetap dan Lingkungan Eksternal (X3) mengalami kenaikan 1 poin atau 1%, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,214. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X3 dan Y, semakin naik X3 maka Y akan semakin baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi (X1), Lingkungan Internal (X2) dan Lingkungan Eksternal (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha (Y) Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado.
2. Motivasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado.
3. Lingkungan Internal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado.
4. Lingkungan Eksternal (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah, oleh karena lingkungan internal dan lingkungan eksternal sangat berpengaruh bagi minat berwirausaha mahasiswa, perlu bagi di Pusat Pengembangan Kewirausahaan LPPM Unsrat Manado untuk terus melakukan seminar dan sosialisasi agar minat berwirausaha mahasiswa lebih meningkat. Dan untuk motivasi meski berdasarkan penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pusat Pengembangan Kewirausahaan Unsrat Manado, baiknya untuk tetap meningkatkan program dalam menumbuhkan motivasi bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, Ü., Lorents, P., Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility in European and ASIAN Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 4(1)1-13. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i1.17401>
- Fahmi. 2015. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*: Alfabeta, Bandung
- Gunarsa. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*: Gunung Mulia, Jakarta
- Hasibuan. 2016. In *Manajemen Sumber Daya Manusia*: Bumi Aksara, Jakarta
- Kadarsih, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP. UNS. *Jupe UNS*. Vol-2, No.1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2708>. Diakses pada 8/1/2019.
- Octavionita. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Skripsi*.

<http://Digilib.unila.ac.id/21902/15/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 13/1/2019.

- Ozaralli dan Rivenburgh (2016). Entrepreneurial Intention: Antecedents to Entrepreneurial Behavior In The U.S.A. And Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*. <https://journal-jger.springeropen.com/articles/10.1186/s40497-016-0047-x>. Diakses pada 8/1/2019.
- Priansa. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*: Alfabeta. Bandung
- Rafida, A. 2016. *Pengantar Kewirausahaan*. Perdana Publishing, Medan
- Siagian. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*: Rineka Cipta., Jakarta
- Subandono. 2007. Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Semarang. *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/1093/1/2670.pdf>. 8/1/2019. 8/1/2019
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Alfabeta, Bandung
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.

